

ABSTRACT

This research was to analyze the threat perception of Prime Minister John Howard in the policy of Travel Warning for Australian citizen visiting Indonesia. The policy kept issued after the first Bali bomb of the terrorism incidents in 2002 and the policy remained in place eventhough Indonesia has returned conducive. This study used two concepts to explain the threat perception of PM Howard: Threat Perception (perceived threat) and The Level of the Individual Decision Maker (the policy-making in individual level). This study used the concept of descriptive qualitative method. The finding of this study showed that the foreign policy of the Travel Warning issued by the Australian Government in the year of 2002-2007 was influenced by the perception of a threat individually made by the Prime Minister John Howard in the policy making of Travel Warning for Indonesia. This could be proved by using six variables proposed by J.Stein namely: First, non-psychological explanation of the perceived threat. Second, the psychological explanations threat perception. Third, thinking biases and heuristics. Fourth, loss aversion, framing, and a tendency to take risks. Fifth, emotions and perceptions of the threat. Sixth, the emotions and the collective judgment and all the variables are also supported by the concept of policy-making level of the individual.

Keywords: Terrorism, The Policy of Travel Warning, Australia- Indonesia, Threat Perception and Policy-making in Individual Level.



ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis persepsi ancaman Perdana Menteri John Howard dalam kebijakan *Travel Warning* bagi Warga Negara Australia yang akan mengunjungi Indonesia. Kebijakan tersebut tetap diterbitkan pasca peristiwa terorisme Bom Bali I pada tahun 2002 dan kebijakan tersebut tetap diberlakukan meskipun Indonesia sudah kembali kondusif. Penelitian ini menggunakan dua konsep untuk menjelaskan persepsi ancaman PM Howard yaitu *Threat Perception* (persepsi ancaman) dan *The Level of the Individual Decision Maker* (pembuatan kebijakan ditingkat individu). Penelitian ini menggunakan konsep metode kualitatif deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri *Travel Warning* yang diterbitkan oleh Pemerintah Australia pada tahun 2002-2007 dipengaruhi oleh persepsi ancaman secara individu oleh PM John Howard dalam pembuatan kebijakan *Travel Warning* ke Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan enam variabel yang dikemukakan oleh J.Stein yaitu: Pertama, penjelasan non psikologi persepsi ancaman. Kedua, penjelasan psikologi persepsi ancaman. Ketiga, bias pemikiran dan heuristik. Keempat, kehilangan keengganan, pbingkaian, dan kecenderungan terhadap mengambil resiko. Kelima, emosi dan persepsi ancaman. Keenam, emosi dan penilaian kolektif dan semua variabel tersebut juga didukung oleh konsep pembuatan kebijakan ditingkat individu.

Kata Kunci: Terorisme, Kebijakan *Travel Warning*, Australia- Indonesia, Persepsi Ancaman dan Pembuatan Kebijakan Ditingkat Individu.

